Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Dakwah Humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencegah Perundungan Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Taufik Pilko[1], M. Nasor[2], Mansur Hidayat[3]
[1]UIN Raden Intan Lampung, taufikpilko8@gmail.com
[2]UIN Raden Intan Lampung, nasor@radenintan.ac.id
[3]UIN Raden Intan Lampung, mansurhidayat@radenintan.ac.id

Abstrak

Perundungan di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang dapat berdampak pada kondisi sosial dan psikologis siswa serta menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mencegah perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta dampaknya terhadap kesadaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah humanis IPM dilaksanakan melalui mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD (Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi). Ketiga kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan edukatif, komunikatif, persuasif, dan humanis. Pelaksanaannya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perundungan serta menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, kepedulian, dan kebersamaan. Dengan demikian, dakwah humanis IPM berperan sebagai sarana edukasi dan pembinaan karakter dalam mendukung pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Dakwah Humanis, Pencegahan Perundungan, Pendidikan Karakter.*

Abstract

Bullying in the school environment is a problem that can affect students' social and psychological well-being and hinder the creation of a safe and comfortable educational environment. This study aims to examine the humanistic da'wah strategy of the Muhammadiyah Student Association (Ikatan Pelajar Muhammadiyah/IPM) in preventing bullying at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung and its impact on students' awareness. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that IPM's humanistic da'wah strategy is implemented through anti-bullying bulletin boards, peer counseling, and LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*). These three activities are carried out through educational, communicative, persuasive, and humanistic approaches.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Their implementation contributes to increasing students' understanding of the forms and impacts of bullying while fostering mutual respect, empathy, concern, and togetherness. Therefore, IPM's humanistic da'wah serves as a means of education and character development in supporting bullying prevention within the school environment.

Keywords : *Humanistic Da'wah, Bullying Prevention, Character Education.*

Corresponding Author:
Taufik Pilko

UIN Raden Intan Lampung, taufikpilko8@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga penanaman nilai-nilai sebagai salah satu cara pembentukan karakter siswa (Annisa, 2025).

Kekerasan di sekolah merupakan segala bentuk perilaku agresif untuk menyakiti orang lain seperti perundungan, kekerasan seksual, pendekatan aktivitas seksual, dan berbagai perilaku siswa yang mengacu pada sikap bermusuhan pada sesama siswa dalam lingkungan sekolah (Sciarra, 2004). Kemudian Beattie (2015) menjelaskan bahwa perundungan merupakan konservasi kekuatan secara sistematis dan hinaan sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh teman sebaya yang melakukannya secara berulang dan ditandai dengan adanya kekuatan yang tidak seimbang/setara (korban memiliki kelemahan dalam membela diri). Jadi perundungan di sekolah adalah bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyalah gunakan kekuatan oleh teman sebaya di lingkungan sekolah.

Di tengah fenomena ini, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang diyakini efektif untuk membangun kesadaran siswa agar tidak terjebak dalam perilaku perundungan. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Nilai-nilai seperti kasih sayang, menghormati orang lain, menolong sesama, serta menjauhi perilaku zalim menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bullying biasanya dilakukan dalam situasi dan kondisi dimana ada hasrat untuk melukai, membuat seseorang menjadi terasa tertekan dan takut, trauma, depresi dan tak berani melakukan perlawanan, sehingga tidak berdaya. Secara garis besar ada tiga bentuk bullying, antara lain: Pertama bullying dalam bentuk fisik seperti menjauhi, memukul, menendang, mencubit, menjewer, menjambak rambut, menampar, dll). Kedua, bullying dalam bentuk verbal yaitu menyakiti dalam bentuk ucapan seperti, menghina, mengejek, mencaci, menfitnah, mengadu domba, menggosip, memaki, membentak, dll. Ketiga, bullying dalam bentuk psikis, seperti mengucilkan, mengintimidasi, menekan, mengancam, mendiskriminasi, mengabaikan, menjauhi.

Dakwah Humanis adalah pendekatan Dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, penghormatan terhadap martabat manusia, empati, serta dialog yang santun dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak menggunakan kekerasan, paksaan, atau ujaran yang menyakiti, melainkan mengajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana (*hikmah*) dan penuh kelembutan. Dalam upaya mencegah perundungan, strategi dakwah humanis memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pemberian nasihat, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran moral individu. Dakwah humanis mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk dihormati, dihargai, dan diperlakukan secara adil tanpa memandang perbedaan suku, agama, budaya, status sosial, maupun kondisi fisik.

Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Kecamatan Labuhan Ratu terdapat Organisasi yang di namakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang melakukan Upaya dalam mencegah Perundungan Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Dengan Melakukan kegiatan Dakwah Humanis. Namun Kurangnya kesadaran siswa dalam mencegah perundungan adalah kondisi ketika siswa belum memiliki pemahaman, kepedulian, dan tanggung jawab yang memadai terhadap pentingnya mencegah serta menghentikan tindakan perundungan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran Dakwah Humanis Melalui Ikatan Pelajar Muhammdiyah menjadi relevan sebagai media yang tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga membangun semangat kolaboratif dan kepedulian terhadap sesama manusia.

Melalui penelitian ini, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi dakwah humanis yang diterapkan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mencegah perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan untuk menganalisis hasil atau dampak penerapan strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap upaya pencegahan perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

METODE

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan sifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk memperoleh data secara langsung mengenai strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mencegah perundungan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan IPM melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari dokumen, laporan kegiatan, buku, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan IPM yang berkaitan dengan pencegahan perundungan. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, rekaman, laporan kegiatan, dan dokumen terkait. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan strategi dakwah humanis IPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mencegah perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa Bidang Advokasi IPM melaksanakan beberapa kegiatan yang diarahkan pada peningkatan kesadaran, kepedulian, dan sikap saling menghargai antarsiswa. Strategi tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pesan keagamaan secara langsung, tetapi juga melalui media edukasi, komunikasi antarteman, pendampingan, dan pemanfaatan media sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, komunikatif, persuasif, dan humanis dengan menempatkan siswa sebagai individu yang perlu dihargai, didengarkan, dan diberikan ruang untuk menyampaikan persoalan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama yang menjadi bagian dari strategi dakwah humanis IPM dalam mencegah perundungan, yaitu pembuatan mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*). Ketiga kegiatan tersebut memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang saling berkaitan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perundungan, membangun kepedulian terhadap sesama, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

a. Pembuatan Mading Anti-Bullying

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pembuatan majalah dinding atau mading merupakan salah satu kegiatan Bidang Advokasi IPM yang dilakukan secara bergantian oleh setiap kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan tema yang ditentukan oleh IPM. Setiap kelas yang memperoleh giliran diberikan kesempatan untuk menyusun materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Salah satu tema yang digunakan adalah anti-bullying yang dibuat oleh siswa kelas XII. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam menyampaikan pesan positif kepada warga sekolah.

Materi mading anti-bullying memuat informasi mengenai pengertian perundungan, ciri-ciri, jenis-jenis, penyebab, dampak, cara mencegah, peran sekolah, serta tindakan yang dapat dilakukan apabila menjadi korban. Jenis perundungan yang dijelaskan meliputi perundungan fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Materi juga memberikan penjelasan bahwa perundungan bukan sekadar candaan karena dapat memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan psikologis korban, pelaku, maupun saksi.

Dalam pelaksanaannya, mading menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa serta didukung dengan tulisan dan gambar yang menarik. Penyampaian pesan melalui media tersebut dilakukan secara informatif dan persuasif sehingga siswa tidak merasa sedang diberikan nasihat secara langsung. Hal ini menunjukkan karakter dakwah humanis karena pesan mengenai pencegahan perundungan disampaikan dengan cara yang santun dan tidak menghakimi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mading anti-bullying memiliki nilai edukatif dan preventif. Siswa memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk perundungan sekaligus diarahkan untuk memahami pentingnya menghargai orang lain. Kegiatan ini juga menanamkan nilai kepedulian, saling menghormati, kebersamaan, tanggung jawab, dan persaudaraan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan kepada teman sebaya. Hal tersebut memperlihatkan adanya unsur partisipatif dalam strategi dakwah humanis IPM.

b. **Konseling Sebaya**

Strategi kedua dilakukan melalui kegiatan konseling sebaya. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk menyampaikan suara, pendapat, dan permasalahan yang mereka alami melalui perwakilan konselor sebaya dari setiap kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali dalam bentuk forum diskusi yang membahas berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah, baik yang berkaitan dengan akademik, hubungan sosial, maupun kondisi siswa.

Pelaksanaan konseling sebaya diawali dengan pengumpulan informasi dari masing-masing kelas melalui konselor sebaya. Konselor sebaya memiliki peran sebagai penghubung antara siswa dengan Bidang Advokasi IPM. Mereka

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mendengarkan berbagai persoalan yang disampaikan teman-temannya dan menyampaikan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam forum diskusi. Pembahasan dilakukan dengan mengutamakan sikap saling menghargai, mendengarkan, dan tidak menyalahkan pihak tertentu.

Dalam konteks pencegahan perundungan, konseling sebaya memiliki fungsi penting karena memberikan ruang komunikasi bagi siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosial. Misalnya, siswa yang merasa dikucilkan, sering diejek, mengalami konflik dengan teman, atau merasa tidak nyaman dalam lingkungan pergaulan dapat menyampaikan permasalahannya melalui konselor sebaya. Dengan adanya ruang tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh dukungan awal dan tidak harus menghadapi permasalahan seorang diri.

Konselor sebaya juga diarahkan untuk menunjukkan sikap empati, tidak menghakimi, serta menjaga privasi permasalahan yang disampaikan. Apabila ditemukan persoalan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, permasalahan dapat diteruskan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau pihak sekolah yang terkait. Dengan demikian, konseling sebaya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru BK, tetapi menjadi langkah awal dalam membangun komunikasi dan mendeteksi persoalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kepedulian dan solidaritas antarsiswa. Nilai humanis terlihat dari adanya proses mendengarkan, memahami, membantu, dan menghargai perasaan orang lain. Melalui kegiatan tersebut, IPM berupaya membangun lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan responsif terhadap persoalan siswa.

c. **LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*)**

Strategi ketiga adalah LIMAD atau *Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*. Kegiatan ini merupakan bentuk inovasi Bidang Advokasi IPM dalam menyampaikan informasi dan pesan edukatif melalui media sosial, khususnya Instagram Story. Materi yang disampaikan dibuat singkat, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media sosial dilakukan karena Instagram merupakan salah satu media komunikasi yang dekat dengan kehidupan pelajar.

LIMAD menggabungkan unsur literasi dan advokasi. Unsur literasi terlihat dari kegiatan membaca, memahami, dan menyebarkan informasi, sedangkan unsur advokasi terlihat dari pesan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap persoalan siswa, perlindungan terhadap hak siswa, dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman. Materi yang diberikan dapat berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik, maupun persoalan yang berhubungan dengan interaksi antarsiswa.

Dalam penyampaian pesan, IPM menggunakan bahasa yang santun, sederhana, dan tidak menghakimi. Siswa diberikan kesempatan untuk menerima

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

informasi secara mandiri tanpa adanya paksaan. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip dakwah humanis yang mengedepankan ajakan, pengingat, dan penyadaran melalui cara yang bijaksana.

Penggunaan Instagram Story juga memberikan kemudahan dalam penyebaran pesan. Siswa dapat mengakses informasi melalui telepon genggam tanpa harus mengikuti kegiatan tatap muka. Dengan demikian, pesan edukatif dapat disampaikan secara fleksibel dan menjangkau siswa dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kaitannya dengan pencegahan perundungan, media digital dapat digunakan untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya menghargai sesama, membangun empati, menjaga ucapan dan tindakan, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LIMAD menjadi salah satu bentuk adaptasi dakwah humanis terhadap perkembangan teknologi. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan keagamaan secara langsung, tetapi juga melalui media yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan diarahkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial.

d. Dampak Strategi Dakwah Humanis terhadap Kesadaran Siswa

Pelaksanaan ketiga strategi tersebut menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pencegahan perundungan. Kesadaran tersebut terlihat dari pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, penyebab, dan dampak perundungan. Siswa juga diarahkan untuk memahami bahwa tindakan mengejek, menghina, mengucilkan, mengancam, maupun menyakiti orang lain tidak dapat dianggap sebagai candaan biasa apabila menimbulkan kerugian atau tekanan bagi pihak lain.

Selain aspek pemahaman, kegiatan IPM juga mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, empati, kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab. Mading memberikan edukasi secara visual, konseling sebaya menyediakan ruang komunikasi dan pendampingan, sedangkan LIMAD memperluas penyampaian pesan melalui media digital. Ketiganya saling melengkapi dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan hubungan sosial yang sehat.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah humanis IPM di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, komunikasi, pendampingan, partisipasi, dan pemanfaatan teknologi. Strategi tersebut tidak menempatkan siswa hanya sebagai objek dakwah, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam menyampaikan pesan, mendengarkan permasalahan, memberikan dukungan, dan membangun kepedulian terhadap sesama. Melalui mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD, IPM berupaya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, terbuka, saling menghargai, dan peduli terhadap pencegahan perundungan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pembahasan

a. **Pelaksanaan Strategi Dakwah Humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa untuk Mencegah Perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dilakukan melalui pendekatan edukatif, komunikatif, persuasif, dan partisipatif. Strategi tersebut dilaksanakan oleh Bidang Advokasi IPM melalui tiga kegiatan utama, yaitu mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*). Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dakwah di lingkungan pelajar tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau penyampaian nasihat keagamaan, tetapi dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa.

Jika dikaitkan dengan teori dakwah yang digunakan dalam penelitian ini, pelaksanaan strategi IPM dapat dipahami melalui bentuk *dakwah bil hal* dan *dakwah bil lisan*. *Dakwah bil lisan* dilakukan melalui penyampaian pesan, nasihat, edukasi, dan komunikasi secara verbal, sedangkan *dakwah bil hal* dilakukan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam praktiknya, kedua bentuk dakwah tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi. IPM menyampaikan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan sekaligus mewujudkannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sekolah.

1) Mading Anti-Bullying sebagai Strategi Edukasi dan Penyadaran

Mading anti-bullying merupakan salah satu strategi IPM dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai perundungan. Melalui mading, informasi mengenai pengertian, bentuk, penyebab, dampak, dan cara mencegah perundungan disampaikan dalam bentuk tulisan dan visual yang sederhana. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa IPM menyesuaikan metode penyampaian pesan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran dakwah.

Dalam perspektif *dakwah bil lisan*, mading dapat dipahami sebagai media penyampaian pesan dakwah secara tidak langsung melalui bahasa tertulis. Pesan yang terdapat dalam mading memberikan penjelasan dan pengingat kepada siswa mengenai pentingnya menjaga ucapan, menghargai teman, menghindari tindakan yang merendahkan, serta membangun hubungan pertemanan yang sehat. Walaupun tidak disampaikan melalui komunikasi verbal secara langsung, pesan tertulis tersebut tetap memiliki fungsi edukatif dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan.

Sementara itu, dari perspektif *dakwah bil hal*, kegiatan pembuatan mading menunjukkan adanya tindakan nyata IPM dalam merespons persoalan sosial di lingkungan sekolah. IPM tidak hanya menyampaikan larangan melakukan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perundungan, tetapi menyediakan media yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesadaran. Keterlibatan siswa dalam penyusunan mading juga memperlihatkan adanya partisipasi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Pendekatan tersebut mencerminkan karakter dakwah humanis karena pesan yang diberikan tidak hanya menekankan larangan, tetapi mengajak siswa memahami dampak perilaku terhadap perasaan dan martabat orang lain. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik. Dengan demikian, mading anti-bullying berfungsi sebagai media edukasi sekaligus sarana membangun kesadaran siswa untuk mencegah perundungan.

2) Konseling Sebaya sebagai Strategi Komunikasi dan Pendampingan

Konseling sebaya merupakan strategi IPM yang menekankan komunikasi interpersonal dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah, hubungan pertemanan, maupun persoalan sosial yang mereka alami. Kehadiran konselor sebaya membuat komunikasi menjadi lebih dekat karena siswa berinteraksi dengan teman yang berada dalam lingkungan dan kelompok usia yang relatif sama.

Jika dikaitkan dengan *dakwah bil lisan*, konseling sebaya merupakan bentuk dakwah melalui komunikasi langsung. Pesan kebaikan dapat disampaikan melalui percakapan, nasihat, penguatan, dan pemberian dukungan kepada siswa yang sedang menghadapi permasalahan. Dalam kegiatan tersebut, proses mendengarkan menjadi bagian penting karena dakwah humanis tidak hanya berbicara mengenai penyampaian pesan, tetapi juga mengenai kemampuan memahami kondisi orang lain.

Konseling sebaya juga menunjukkan *dakwah bil hal* karena IPM memberikan tindakan nyata berupa pendampingan dan kepedulian kepada siswa. Siswa yang mengalami masalah tidak hanya diberikan nasihat, tetapi juga didengarkan dan diarahkan untuk memperoleh bantuan. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah humanis yang mengedepankan penghargaan terhadap manusia, empati, kasih sayang, dan kepedulian.

Dalam kaitannya dengan pencegahan perundungan, konseling sebaya menjadi penting karena perundungan dapat berkaitan dengan persoalan hubungan sosial yang tidak selalu mudah disampaikan kepada guru atau pihak sekolah. Dengan adanya ruang komunikasi yang lebih dekat, siswa dapat menyampaikan perasaan atau permasalahan yang dialaminya sejak awal. Dengan demikian, konseling sebaya dapat menjadi salah satu bentuk upaya preventif untuk mengenali dan merespons permasalahan sosial siswa.

Namun, peran konselor sebaya tetap memiliki batas. Konselor sebaya berfungsi memberikan dukungan awal dan menjadi penghubung antara siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dengan pihak yang berwenang. Apabila ditemukan permasalahan yang serius, termasuk dugaan perundungan yang membutuhkan penanganan khusus, siswa perlu diarahkan kepada guru BK atau pihak sekolah. Dengan demikian, konseling sebaya menjadi bagian dari sistem pendampingan, bukan pengganti layanan profesional.

3) LIMAD sebagai Strategi Dakwah melalui Literasi Digital

LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*) merupakan strategi IPM yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan edukatif. Kegiatan ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi dakwah dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan komunikasi pelajar. Pesan yang disampaikan melalui Instagram Story dibuat secara singkat, sederhana, dan mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh siswa melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif *dakwah bil lisan*, LIMAD dapat dipahami sebagai penyampaian pesan dakwah melalui bahasa dan informasi yang dituangkan dalam konten digital. Pesan yang disampaikan dapat berisi ajakan untuk menjaga hubungan sosial, menghargai orang lain, menghindari perilaku yang merugikan, dan membangun kehidupan pertemanan yang sehat. Walaupun menggunakan media digital, substansi yang disampaikan tetap mengarah pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan.

Adapun unsur *dakwah bil hal* terlihat dari tindakan IPM dalam memanfaatkan media sosial untuk memberikan manfaat edukatif kepada siswa. IPM tidak hanya menggunakan media sosial untuk kepentingan organisasi, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana literasi dan advokasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dakwah dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelajar.

Dari perspektif dakwah humanis, LIMAD memiliki kelebihan karena pesan dapat disampaikan tanpa paksaan. Siswa dapat membaca dan memahami pesan secara mandiri. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa IPM berusaha membangun kesadaran melalui edukasi dan pengingat, bukan melalui tekanan. Dengan demikian, LIMAD menjadi strategi pendukung dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku yang dapat mengarah pada perundungan.

Berdasarkan ketiga kegiatan tersebut, pelaksanaan strategi dakwah humanis IPM dapat dipahami sebagai proses penyadaran yang menggabungkan komunikasi, edukasi, pendampingan, tindakan nyata, dan pemanfaatan media digital. Mading memberikan edukasi secara visual, konseling sebaya memberikan ruang komunikasi dan pendampingan, sedangkan LIMAD memberikan edukasi melalui media digital. Ketiga strategi tersebut menunjukkan penerapan *dakwah bil hal* dan *dakwah bil lisan* dalam bentuk yang disesuaikan dengan kehidupan pelajar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dengan demikian, pelaksanaan strategi dakwah humanis IPM dalam meningkatkan kesadaran siswa dilakukan bukan hanya dengan memberitahukan bahwa perundungan merupakan perilaku yang harus dihindari, tetapi juga dengan memberikan pengalaman kepada siswa untuk saling mendengarkan, membantu, menghargai, dan peduli terhadap sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah humanis memiliki fungsi sebagai proses pembinaan karakter dan kesadaran sosial siswa.

b. Dampak Penerapan Strategi Dakwah Humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap Upaya Pencegahan Perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi dakwah humanis IPM memberikan dampak terhadap upaya pencegahan perundungan terutama melalui peningkatan pemahaman, kepedulian, sikap saling menghargai, keberanian berkomunikasi, dan hubungan sosial antarsiswa. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai perundungan, tetapi juga dengan terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

1) Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Perundungan

Dampak pertama terlihat pada aspek pemahaman siswa mengenai perundungan. Melalui mading anti-bullying dan LIMAD, siswa memperoleh informasi mengenai pengertian, bentuk, penyebab, dan dampak perundungan. Edukasi tersebut penting karena tindakan seperti mengejek, menghina, mengucilkan, mempermalukan, atau menyakiti teman terkadang dianggap sebagai candaan.

Pemahaman mengenai perundungan membantu siswa mengenali batas antara bercanda dan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan kata-kata maupun melakukan tindakan terhadap teman. Dalam konteks dakwah, peningkatan pengetahuan tersebut merupakan bagian dari proses penyadaran melalui penyampaian nilai kebaikan.

Dengan demikian, strategi IPM tidak hanya memberikan informasi mengenai apa yang tidak boleh dilakukan, tetapi juga membantu siswa memahami alasan pentingnya menghindari perundungan. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya kesadaran untuk menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2) Meningkatkan Sikap Saling Menghargai dan Empati

Dampak berikutnya adalah penguatan sikap saling menghargai dan empati. Nilai tersebut merupakan bagian penting dari dakwah humanis karena setiap manusia memiliki martabat yang harus dihormati. Melalui berbagai kegiatan IPM, siswa diarahkan untuk memahami perasaan orang lain dan mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap teman.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Konseling sebaya memiliki peran khusus dalam membangun empati karena siswa belajar mendengarkan permasalahan teman. Ketika siswa mendengarkan pengalaman dan perasaan orang lain, mereka memperoleh kesempatan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda. Pengalaman tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap tidak mudah menghakimi dan lebih peduli terhadap sesama.

Mading dan LIMAD memberikan penguatan melalui pesan edukatif yang mengajak siswa menjaga ucapan dan perilaku. Dengan demikian, ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam membangun sikap saling menghargai sebagai salah satu dasar pencegahan perundungan.

3) Mendorong Keberanian Siswa dalam Menyampaikan Permasalahan

Penerapan konseling sebaya juga berdampak pada tersedianya ruang komunikasi bagi siswa yang mengalami permasalahan. Siswa yang mengalami konflik, merasa tidak nyaman, atau menghadapi tindakan yang mengarah pada perundungan memiliki ruang untuk menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya.

Keberadaan ruang komunikasi tersebut penting dalam upaya pencegahan karena permasalahan yang tidak disampaikan dapat berkembang dan sulit diketahui oleh pihak sekolah. Konseling sebaya membantu membuka jalur komunikasi awal sehingga permasalahan dapat diketahui dan diarahkan kepada pihak yang sesuai.

Dari perspektif dakwah humanis, keberanian siswa untuk menyampaikan permasalahan merupakan bagian dari terciptanya hubungan sosial yang saling mendukung. Siswa tidak dibiarkan menghadapi permasalahan seorang diri, tetapi diberikan ruang untuk mendapatkan perhatian dan bantuan. Apabila permasalahan membutuhkan penanganan lebih lanjut, IPM dapat menghubungkan siswa dengan guru BK atau pihak sekolah.

4) Memperkuat Hubungan Sosial Antarsiswa

Strategi dakwah humanis IPM juga berdampak pada hubungan sosial antarsiswa. Kegiatan mading yang melibatkan siswa secara bergantian dapat membangun kerja sama dan tanggung jawab. Konseling sebaya memperkuat komunikasi dan kepedulian, sedangkan LIMAD menyebarkan pesan positif yang dapat menjadi pengingat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan sosial yang sehat menjadi salah satu unsur penting dalam pencegahan perundungan. Ketika siswa terbiasa berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memberikan dukungan kepada teman, lingkungan sosial sekolah menjadi lebih terbuka dan inklusif. Sebaliknya, hubungan yang ditandai dengan pengucilan, penghinaan, dan kurangnya kepedulian dapat menjadi kondisi yang memungkinkan terjadinya perundungan.

Oleh karena itu, dampak strategi IPM tidak hanya dapat dilihat dari berkurangnya perilaku perundungan secara langsung, tetapi juga dari terbentuknya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kondisi sosial yang mendukung pencegahan perundungan. Kegiatan IPM memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kebiasaan berinteraksi secara lebih positif.

5) Membentuk Kesadaran Pencegahan Perundungan sebagai Tanggung Jawab Bersama

Dampak yang lebih luas dari strategi dakwah humanis IPM adalah tumbuhnya pemahaman bahwa pencegahan perundungan merupakan tanggung jawab bersama. Pencegahan tidak hanya menjadi tugas guru, guru BK, atau pengurus IPM, tetapi juga membutuhkan keterlibatan siswa sebagai bagian dari lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan mading, siswa terlibat dalam menyampaikan pesan anti-bullying. Melalui konseling sebaya, siswa dapat menjadi pihak yang mendengarkan dan memberikan dukungan awal kepada teman. Sementara melalui LIMAD, siswa dapat memperoleh dan menerima informasi edukatif melalui media digital. Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan adanya pembagian peran dalam membangun kesadaran sosial.

Dengan demikian, dampak strategi dakwah humanis IPM terhadap upaya pencegahan perundungan dapat dipahami melalui terbentuknya pengetahuan, sikap, dan pola interaksi yang mendukung lingkungan sekolah yang lebih aman. Strategi tersebut tidak secara langsung menggantikan fungsi sekolah dalam penanganan kasus perundungan, tetapi menjadi bagian dari upaya preventif melalui pendidikan karakter, komunikasi, pendampingan, dan penyadaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, strategi dakwah humanis IPM di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa *dakwah bil hal* dan *dakwah bil lisan* dapat diterapkan secara bersamaan dalam kehidupan pelajar. *Dakwah bil lisan* tampak melalui pesan, edukasi, nasihat, dan komunikasi, sedangkan *dakwah bil hal* tampak melalui tindakan nyata berupa penyediaan media edukasi, pendampingan sebaya, serta pemanfaatan media digital untuk memberikan manfaat kepada siswa. Perpaduan keduanya menghasilkan pendekatan dakwah yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan karakter siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi dakwah humanis IPM berkontribusi terhadap upaya pencegahan perundungan melalui peningkatan pemahaman siswa, penguatan sikap saling menghargai dan empati, tersedianya ruang komunikasi, penguatan hubungan sosial, serta tumbuhnya kesadaran bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman merupakan tanggung jawab bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah humanis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mencegah perundungan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Bidang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Advokasi IPM menggunakan pendekatan edukatif, komunikatif, persuasif, dan humanis. Pelaksanaannya diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yaitu mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD (*Literasi Bermanfaat Berbasis Advokasi*). Mading berfungsi sebagai media edukasi mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan; konseling sebaya menjadi sarana komunikasi dan pendampingan siswa; sedangkan LIMAD memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan edukatif secara praktis.

Penerapan strategi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan serta mendorong sikap saling menghargai, empati, kepedulian, dan kebersamaan. Selain itu, konseling sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan dan memperoleh dukungan awal. Dengan demikian, dakwah humanis IPM berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis.

Bagi IPM SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan dakwah humanis, khususnya mading anti-bullying, konseling sebaya, dan LIMAD secara berkelanjutan agar pencegahan perundungan menjadi bagian dari budaya organisasi dan kehidupan siswa. Bagi pihak sekolah diharapkan terus memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pendampingan, serta kerja sama antara IPM, guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah dalam mencegah dan menangani perundungan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai dakwah humanis dan pencegahan perundungan dengan objek, lokasi, atau pendekatan yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kesadaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adiananda, K., & Lestari, S. (2026). Peer support for bullying victims in junior high school. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research, 6*(2), 119–130. https://doi.org/10.32505/inspira.v6i2.13794

Aliyana, A. Z., Muna, F., Pramudia, S. G. D., & Afifi, Z. (2025). Stop bullying sejak dini: Pencegahan tindakan bullying di sekolah dasar melalui program psikoedukasi, video edukasi dan storytelling. *Jurnal IPMAS, 5*(3). https://doi.org/10.54065/ipmas.5.3.2025.948

Ariani, A., Fuadi, A., Idris, M., & Ermalianti, E. (2025). Integration of da'wah ethics and psychology in Banjar culture: A humanistic approach to religious communication. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial, 8*(2). https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i2.7922

Cowie, H. (2011). Peer support as an intervention to counteract school bullying: Listen to the children. *Children & Society, 25*(4), 287–292. https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2011.00375.x

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Fajri, F. N., Nurrohmah, K., Khairunnisa, N., & Fatmawati. (2026). Digital da'wah communication strategies for engaging Generation Z on social media in Indonesia. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam, 4*(1), 44–55. https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v4i1.10797

Garandeau, C. F., Vartio, A., Poskiparta, E., & Salmivalli, C. (2016). School bullies' intention to change behavior following teacher interventions: Effects of empathy arousal, condemning of bullying, and blaming of the perpetrator. *Prevention Science, 17*, 1034–1043. https://doi.org/10.1007/s11121-016-0712-x

Khotimah, N., Amin, N., & Supena, I. (2026). Typology of preachers in digital da'wah on social media in Indonesia. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 11*(1), 1–32. https://doi.org/10.22515/albalagh.v11i1.12716

Latifah, I. F., Afandi, R. N., & Saerozi, M. S. (2024). Humanistic da'wah implementation: A case study of Habib Hussein Ja'far Al-Hadar and his mad'u. *Jurnal Dakwah, 25*(1), 45–66. https://doi.org/10.14421/jd.2024.25103

Mukhid, A., Udin, U., & Saladin, B. (2023). The use of *amthãl* communication and tafsir in da'wa as a learning method for developing the Islamic community in Lombok. *Ulumuna, 27*(2). https://doi.org/10.20414/ujis.v27i2.975

Nase, N., Holina, H., & Syah, Y. H. H. (2025). Phenomenon of digital da'wah: Analysis of religious moderation and the ethics of da'wah communication on social media. *Jurnal Ilmu Dakwah, 45*(2), 313–340. https://doi.org/10.21580/jid.v45.2.27992

Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International, 63*, 459–468. https://doi.org/10.1111/ped.14475

Rosidi, R., Musyafak, N., Aisyah, U., & Suslina, S. (2023). Contextualization of Abdurrahman Wahid's humanistic da'wah in cases of violation of human rights in Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah, 43*(1). https://doi.org/10.21580/jid.v43.1.13389

Talib, S. T. R., Senan, D. C. P., Said, F. M., Pamungkas, R. A., Matualage, A., & Susantie, N. G. (2024). School-based anti-bullying program on reducing violence among high school students in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine, 11*(2), 34–40. https://doi.org/10.4103/IJPAM.ijpam_15_24

Tohari, K., Ro'uf, M. F., Al Farisy, F., Ridwan, M. F., & Huda, M. S. (2024). Sosialisasi preventif bullying dengan pendidikan empatif pada anak sekolah dasar. *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 41–52. https://doi.org/10.66187/el-khidmah.v2i1.288

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Zhang, H., & Shi, C. (2025). The effects of empathy and classroom norms on bystander intervention in bullying: A multilevel analysis. *Psychology in the Schools*. https://doi.org/10.1002/pits.23479